

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 4, No. 2, Juli Desember 2023 Halaman: 191 - 202
--------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Etnoekologi pada Mata Pelajaran IPS di MTs An-Nur Cirebon

Muhamad Haikal Palkih¹, Apriyanda Kusuma Wijaya²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Cirebon, Jl. Perjuangan ByPass Sunyaragi
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

¹haykalmuhamad999@gmail.com, ²apriyandawijaya22@gmail.com

Diterima: 1-8-2023.; Direvisi: 12-10-2023; Disetujui: 27-10-2023; Dipublikasi: 2-11-2023

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v4i2>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS di MTs An-Nur, Peran guru, serta kendala yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertolak dari mayoritas karakter siswa di sekolah yang belum bisa mencintai dan memahami pentingnya peduli lingkungan karena pengaruh dari budaya dan lingkungannya, maka dari itu etnoekologi hadir untuk meneliti bagaimana cara manusia dalam hal ini siswa menghargai dan mencintai lingkungan budayanya dan salah satu pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan etnoekologi yakni pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis dengan langkah-langkah klasifikasi, interpretasi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pengenalan budaya lokal, program pembiasaan, ekstrakurikuler, program integrative dan pengembangan perangkat pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, mempersiapkan pembelajaran yang inovatif serta menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya.

Kata Kunci : *pendidikan karakter nasionalisme; etnoekologi; pembelajaran IPS*

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of strengthening ethnoecology-based nationalism character education in social studies subjects at MTs An-Nur, the role of teachers, as well as the obstacles faced in strengthening ethnoecology-based nationalism character education in social studies subjects. This research stems from the majority of student characters in schools that have not been able to love and understand the importance of caring for the environment due to the influence of culture and the environment, therefore ethnoecology is present to examine how humans in this case students appreciate and love their cultural environment and one of the lessons that can be integrated with ethnoecology is social science education. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. Analysis of the results of the study using analysis with the steps of classification, interpretation, presentation and verification of data. The results showed that the implementation was carried out by introducing local culture, habituation programs, extracurricular activities, integrative programs and developing learning tools. The role of teachers is very important in providing direction and guiding students in applying these values in everyday life, preparing innovative learning and being an example and role model for their students.

Keywords: *nationalism character education; ethnoecology; social studies learning*

PENDAHULUAN

Pengertian lingkungan hidup adalah pemukiman tempat hidup organisme dan segala keadaan dan kondisi di dalamnya yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tingkat kehidupan organisme tersebut. Lingkungan yang dapat mendukung tingkat kehidupan organisme termasuk manusia adalah lingkungan yang sehat. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menjelaskan bahwa lingkungan yang sehat terjadi ketika ada keseimbangan ekologi antara manusia dan lingkungan untuk memastikan kesehatan manusia. Namun kondisi lingkungan fisik atau alam di Indonesia saat ini dalam keadaan memprihatinkan. Hal ini dikarenakan banyaknya fenomena kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia itu sendiri (Mundiatur dan Daryanto, 2015).

Permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia tidak hanya masalah sampah. Namun, masalah lain yang ada salah satu contohnya adalah kebakaran hutan. Kita tentu tidak akan melupakan kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2015 yang menimbulkan asap tebal di Sumatera dan Kalimantan. Hal ini berdampak sangat buruk bagi kehidupan baik di bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan bahkan pendidikan. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak lepas dari ulah tangan manusia yang serakah dan mengeksploitasi lingkungan alam sehingga menimbulkan berbagai kerusakan. (Iskandar, 2012)

Namun perlu diketahui permasalahan lingkungan fisik tidak hanya terjadi pada lingkup nasional tetapi juga pada lingkup yang lebih sempit, terutama pada lingkungan pendidikan sekolah menengah pertama. Kenakalan yang dilakukan siswa sekolah menengah pertama berkaitan dengan lingkungan, termasuk membuang sampah sembarangan. Bentuk kenakalan ini dilakukan dengan sengaja yang menunjukkan sikap tidak disiplin dan tidak peduli terhadap lingkungan. Misalnya ada siswa yang memanfaatkan kesempatan di tempat sempit untuk membuang sampah pada tempatnya. Masalah lain yang ditemukan adalah mencorat-coret di bangku sekolah, mencoret-coret di kamar mandi atau toilet sekolah, toilet berbau, jajanan di sekitar sekolah yang mengandung pewarna, bahan pengawet dan kurang bersih. (Noor, A 2010).

Besarnya kerusakan alam menunjukkan bahwa kesadaran para pelajar bahkan terdidik untuk menjaga lingkungan masih rendah. Padahal dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab X Pasal 67 ditegaskan bahwa “Setiap Orang Wajib Menjaga Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup”. Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia juga menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan karakter bagi seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter, khususnya karakter peduli lingkungan melalui proses pendidikan. (Masnur Muslich, 2011).

Berdasarkan pasal 1 peraturan presiden (PERPRES) Nomor 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK merupakan Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan bekerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM).

Pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan primer terutama di sekolah menengah pertama. Pendidikan karakter bertujuan untuk membekali peserta didik

dengan keterampilan dasar agar menjadi warga negara yang dapat menggunakan ilmunya secara bijaksana bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya. (Azzet, 2011).

Pendekatan Etnoekologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari relasi antara manusia sebagai objek dengan lingkungannya juga menelaah bagaimana cara masyarakat memakai ekologi hidup selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya ini merupakan bagian dari strategi untuk mengimplementasikan dari pelaksanaan pendidikan karakter nasionalisme berbasis Etnoekeologi itu sendiri.

Dalam pembiasaan memelihara kebersihan sekolah dan melestarikan lingkungan, terdapat beberapa kegiatan konkret yang diimplementasikan dalam program cinta bersih lingkungan dalam melakukan suatu hal, pasti terdapat kendala dalam penerapannya, begitu pula dengan pendekatan Etnoekologi di Mts An-Nur Kota Cirebon Jawa Barat. Beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, misalnya di pot tanaman. Juga berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Mts An-Nur adalah kurangnya kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampahnya. Selain itu masih ada juga beberapa anak yang kurang kesadarannya untuk membuang sampah setelah makan atau minum di kantin. Hal tersebut terlihat ketika ada bungkus makanan dan minuman yang ditinggal begitu saja di atas meja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis dengan langkah-langkah klasifikasi, interpretasi, penyajian dan juga verifikasi data.

Metode kualitatif dalam penelitian ilmiah merupakan pendekatan yang memungkinkan para peneliti untuk mendalami kompleksitas fenomena dengan memahami makna, pandangan, dan konteks yang melekat pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Langkah-langkah kualitatif sering kali melibatkan pengamatan mendalam, interaksi langsung dengan partisipan, serta analisis yang mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi subjek penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjek penelitian dari sudut pandang yang lebih holistik, mempertimbangkan kompleksitas dan variasi dalam interpretasi serta pengalaman subjek terkait. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menggali dan menyajikan temuan yang lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat memberikan wawasan yang kaya dan terperinci terkait dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Etnoekologi pada Mata Pelajaran IPS di Mts An-Nur Kota Cirebon Jawa Barat

Berdasarkan temuan penelitian di Mts An-Nur tentang Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Nasionalisme berbasis Etnoekologi di Mts An-Nur kota Cirebon Jawa Barat peneliti menemukan bahwa pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain

a. Pengenalan Budaya Lokal

Peneliti menemukan bahwa pihak sekolah berusaha memperkenalkan budaya lokal kepada siswa sebagai upaya dari penguatan Pendidikan karakter nasionalisme. Salah satu bentuk pengenalan budaya lokal adalah program tahunan yang dilaksanakan oleh MTs An-Nur Kota Cirebon Jawa Barat yakni dengan berkunjung ke makam para pendiri sekolah yang masih terikat dengan Yayasan Pondok Pesantren Jagasatru. Tak hanya itu peneliti juga menemukan budaya lokal yang ada di MTs An- Nur yang menjadi ciri khas adalah aspek religius dan mengadopsi kegiatannya kepada kegiatan yang ada di pondok pesantren jagasatru.

b. Program Integratif MTs An-Nur

Dalam program integratif ini Mts An-Nur berpatokan kepada aturan dan sistem pengajaran dari Pondok Pesantren Jagasatru yang semaksimal mungkin disisipkan nilai religiusnya seperti indikator nilai karakter nasionalisme. Hal itu menjadikan salah satu programnya yakni program BTQ yang mewajibkan peserta didik setoran hafalan kepada guru pengampu setiap minggunya, sehingga peserta didik diharapkan paham dan mengerti mengenai nilai-nilai karakter yang diberikan

c. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter yang ditemukan selanjutnya oleh peneliti adalah kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib Selain ekstrakurikuler Pramuka Wajib dan juga Rebana atau Hadroh peneliti juga menemukan program ekstrakurikuler lain di Mts An-Nur ini yakni Ekstrakurikuler bimbingan baca tulis Al -Qur'an. untuk penguatan pendidikan arakter Nasionalisme berbasis Etnokologi yakni Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al -Qur'an, ini sebearnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib khusus untuk kelas 7 dan pilihan untuk kelas 8 juga kelas 9.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS

Proses pengembangan untuk pembelajaran IPS dimulai dengan membuat perencanaan yang bersumber pada kurikulum. Berdasarkan keterangan Bapak Amir Hamzah selaku guru Wakasek Kurikulum bahwa di Mts An-Nur ini dalam proses pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013, jadi perangkat pembelajaran yang digunakan juga mengacu pada Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat juga penguatan pendidikan karakter, maka penguatan pendidikan karakter ini dilakukan melalui proses pembelajaran dikelas pada mata pelajaran IPS. Dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS terdapat proses perencanaan yang dimuat dan tercantum dalam RPP.

a. Program Pembiasaan di MTs An-Nur

Selanjutnya peneliti menemukan Program pembiasaan yang ada di Mts An-Nur Program pembiasaan ini dilaksanakan sebagai wujud implementasi dari Misi Mts An-

Nur itu sendiri yang tercantum pada poin nomor 2 yakni “Menciptakan Lingkungan Madrasah yang kondusif” Pada program pembiasaan ini dilaksanakan oleh seluruh komponen Madrasah baik pendidik maupun peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar budaya Madrasah yang implementasinya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti menemukan kegiatan pembiasaan sopan santun dan pembiasaan literasi Pembiasaan ini merupakan pembiasaan yang harus dilakukan oleh semua komponen Madrasah sebagai wujud dari budaya positif dan pembentukan karakter di Mts An-Nur yang menerapkan nilai-nilai karakter yang ramah, santun, toleransi, bersahabat dan juga cinta damai

Peran Guru IPS dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Etnoekologi pada Mata Pelajaran IPS di Mts An-Nur Kota Cirebon Jawa Barat

a. Pembiasaan pada Proses Pembelajaran IPS

Pada peran guru IPS dalam pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter nasionalisme yang berbasis etnoekologi atau peduli lingkungan peneliti menemukan program pembiasaan yang ada di MTs An-Nur pada saat pembelajaran IPS program Pembiasaan dalam proses pembelajaran IPS meliputi cara guru IPS memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan dan budaya sekitar serta memahami kurikulum dan menganalisis karakter siswa seperti apa. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memperkenalkan tumbuhan dan satwa lokal, serta pelarangan nilai-nilai kebangsaan yang berkaitan dengan etnoekologi.

b. Keteladanan pada Proses Pembelajaran IPS

Selanjutnya peneliti temukan pelaksanaan penguatan Pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada bentuk keteladanan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran IPS. Keteladanan dalam proses pembelajaran IPS di MTs An-Nur merupakan cara bagi guru IPS untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dalam menghargai lingkungan dan budaya sekitar. Guru IPS harus menjadi teladan bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menghargai budaya lokal. Guru IPS harus berperan sebagai agen pembelajaran yang.

c. Pemahaman Proses Pembelajaran IPS

Pemahaman proses pembelajaran IPS meliputi pemahaman guru IPS terhadap pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan. Guru IPS harus dalam hal ini peneliti temukan selalu mencoba memahami karakteristik dan lingkungan sekitar sehingga dapat merancang strategi pembelajaran siswa yang efektif dan relevan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung dalam menghargai lingkungan dan budaya. Dimana dalam kurikulum ini siswa harus aktif dalam pembelajaran dan guru posisinya hanya sebagai motivator memberikan gambaran nyata tentang bagaimana hidup selaras dengan lingkungan dan budaya.

Guru juga dalam hal ini selalu berupaya memberikan proses pembelajaran yang baik dan maksimal akan segala tujuan yang ingin diinginkan akan tercapai. Selain itu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan cara diskusi dan metode pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan yang terdapat pada kurikulum 2013.

Selain itu penilaian Pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi di MTs An-Nur juga tergambar dari 5 indikator yang ada yakni, Rasa cinta kepada tanah air, Kesadaran akan jati diri bangsa, semangat persatuan dan kesatuan, kepedulian terhadap sesama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme

Selanjutnya dalam pelaksanaan setiap kebijakan atau kegiatan yang dilakukan pasti terdapat kendala. Seperti dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS di Mts An-Nur ini. Kendala tersebut merupakan hal yang sangat wajar terlebih pada saat ini pihak sekolah dan siswa masih mencoba beradaptasi dengan situasi belajar luring setelah pandemi covid -19 yang melanda beberapa tahun kebelakang. Kendala pertama yang ditemukan yakni pelanggaran oleh siswa saat mengikuti kegiatan kewalikelasan pengganti upacara disetiap hari senin. Masih banyak siswa yang tidak mengikutinya dan juga masih banyak siswa yang telat ketika program kewalikelasan berlangsung, tetapi pelanggaran tersebut selalu diawasi dan dicatat oleh pengurus Osis yang senantiasa berjaga di depan gerbang.

Kendala yang ditemui yang selanjutnya adalah perbedaan budaya dan kebiasaan antara siswa yang sangat beragam dan tentunya dapat mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan menerapkan bagaimana caranya agar dapat disiplin dan juga dukungan dari orang tua. Sekolah ini juga mayoritas banyak anak yang mondok pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Jagasatru yang dimana sekolah Mts AN-Nur merupakan bagian dari Yayasan tersebut. Kendala selanjutnya dirasakan Ketika proses pembelajaran dikelas yakni sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan terbatas dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ini. Hal ini dibuktikan ketika dibutuhkan metode pembelajaran yang menggunakan LCD atau proyektor. Kendala selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlalu banyak partisipasi dari siswa-siswi dikarenakan mereka mayoritas anak pondok yang dimana sore setelah ashar itu biasanya ada pengajian dan hafalan sedangkan pulang sekolah itu pukul 13.00 WIB.

Pembahasan

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Berbasis Etnoekologi pada Mata Pelajaran IPS di MTs An-Nur Kota Cirebon Jawa Barat

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis Etnoekologi di MTs An-Nur dilakukan dengan berbagai cara yang pertama dengan pengenalan budaya lokal. Budaya lokal yang pertama adalah ziarah ke makam para leluhur atau pendidri dari Yayasan Pondok Pesantren Jagasatru. Hal ini dilakukan oleh seluruh angkatan tiap tahunnya, tak hanya itu kegiatan budaya lokal dari MTs An-Nur ini dengan rutinitas pembacaan ayat suci al Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran pagi juga ruitn dilakukan oleh seluruh elelmen MTs An-Nur. Budaya lokal ini lebih menekankan kepada aspek religius religius dari karakter nasionalisme yang Menurut Kemendikbud (2019) Religius merupakan cerminan dan juga keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa yang tentunya terwujud dalam perilaku menjalankan

agamanya masing-masing, menghargai perbedaan agama dan menjunjung tinggi toleransi ibadah agama lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluknya.

Hal ini dilakukan agar tidak luntur rasa cinta tanah air dan peduli lingkungan bagi seluruh elemen sekolah MTs An-Nur. Sejalan dengan hal tersebut hal ini termasuk kepada unsur nasionalisme peduli lingkungan dan rasa cinta tanah air menurut Yustina dan Hidayat (2018) rasa cinta terhadap tanah air ini mencakup bagaimana rasa cinta, kasih sayang dan hormat kepada tanah air dan bangsa Indonesia, Sedangkan peduli lingkungan sekitar merupakan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya ada juga program ekstrakurikuler yakni kepramukaan, hadroh dan juga bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Ketiga ekstrakurikuler tersebut dilakukan dengan perbedaan hari. Dalam pelaksanaannya Hadroh dan baca tulis Al-Qur'an menekankan kepada sisi aspek religiusnya. Sedangkan Pramuka wajib mencakup kepada semuanya salah satunya peduli lingkungan yang sering dilakukan oleh ekstrakurikuler kepramukaan MTs An-Nur antara lain kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang bekerja sama dengan osis dan pihak sekolah serta kegiatan kerja bakti keluar sekolah, alam sekitar dan bagaimana mengelola alam dengan baik karena ada kaitannya ekstrakurikuler kepramukaan dengan seluruh aspek dan keterampilan dalam mengelola lingkungan. Menurut Yusuf (2017) bahwa program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan karakter nasionalis siswa tentang semangat kebersamaan, kedisiplinan dan tanggung jawab baik lingkungan dan sosialnya. Tak hanya itu kepramukaan juga termasuk kedalam keterampilan hidup Menurut Sriwahyuni (2017) Keterampilan Hidup mengajarkan betapa pentingnya keterampilan hidup yang meliputi kecakapan teknis, sosial, dan spiritual. Di sekolah nilai keterampilan hidup dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki kecakapan hidup yang berkaitan dengan lingkungan seperti bercocok tanam, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan mengelola sampah dengan baik dan benar.

Selanjutnya ada juga beberapa kegiatan pembiasaan yang ada di MTs An-Nur sebagai upaya penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi yakni pembiasaan literasi yang dilakukan untuk membentuk karakter, pembiasaan ini dilakukan setelah pembacaan doa sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan literasi, tak hanya itu ada pembiasaan bersih dan sehat dengan mewajibkan seluruh peserta untuk membuang sampah pada tempatnya meskipun tempat sampah yang tersedia tidak memenuhi keterangan standar untuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan hanya terdapat satu jenis tong sampah untuk semua jenis sampah yang ada

Peran Guru dalam penguatan pendidikan karakter Nasionalisme berbasis Etnoekologi pada mata pelajaran IPS di Mts An-Nur kota Cirebon Jawa Barat

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi di MTs An-Nur dilakukan dengan perencanaan yang meliputi cara guru dalam memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan dan budaya sekitar serta memahami kurikulum dan menganalisis karakter siswa seperti apa. Dalam konteks pendidikan Menurut Dickey (2018) etnoekologi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sumber daya alam dan bagaimana masyarakat lokal memanfaatkannya. Etnoekologi juga dapat membantu dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan lingkungan.

Dalam hal ini, etnoekologi dapat membantu guru dan siswa memahami pentingnya kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam dan membantu membangun kesadaran lingkungan. Cara lain dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis Etnoekologi di MTs An-Nur yakni dengan keteladanan dari guru IPS dalam proses pembelajaran IPS, karena di MTs An-Nur.

Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan menghargai budaya lokal yang ada di MTs An-Nur. Guru IPS juga harus berperan sebagai agen pembelajaran yang memberikan gambaran nyata tentang bagaimana hidup selaras dengan lingkungan dan budaya. Sriwahyuni (2017) menegaskan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menumbuhkan semangat belajar siswa, dan memberikan contoh nyata perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sementara itu menurut Raj Patel (2019) bahwa Etnoekologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan masyarakat dalam memakai ekologi dan hidup selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya serta ilmu etnologi tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan saja namun juga mengenai kondisi wilayah dan juga kultur budaya yang ada di masyarakat yang mempunyai pengaruh pada wilayah tersebut. Selanjutnya peran guru juga harus memberikan pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan.

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi tersebut memiliki harapan dan cita-cita agar siswa-siswi dapat terbentuk pendidikan karakter nasionalismenya sedangkan Menurut Slameto (2015), untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter Nasionalisme bagi siswa ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu. Pertama, dengan membiasakan diri untuk menghormati lambang negara seperti bendera, lagu kebangsaan, lambang negara. Kedua, menumbuhkan sikap peduli terhadap sejarah bangsa dan tokoh-tokoh yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Ketiga, memperkenalkan kekayaan budaya dan warisan Indonesia kepada siswa. Keempat, menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Kelima, mendorong siswa untuk menggunakan produk dalam negeri dan mempromosikan produk tersebut kepada orang lain. Keenam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nasionalisme, seperti upacara bendera, peringatan hari kemerdekaan, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk memperkuat rasa nasionalisme. nasionalisme.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS di MTs An-Nur sudah terlaksana dengan cukup baik dengan menerapkan beberapa program diantaranya pengenalan budaya lokal seperti ziarah ke makam para pendiri Yayasan, budaya lokal pembacaan ayat suci Al-Quran sebelum belajar, berperilaku baik selama di sekolah sesuai ajaran agama.

Selanjutnya pembiasaan di madrasah meliputi pembiasaan literasi sebelum memulai proses pembelajaran, program ekstrakurikuler pramuka wajib, rebana atau hadroh dan juga BTQ. program integratif meliputi budaya yang ada di Yayasan pondok pesantren jagasatru dengan hafalan dan terakhir pengembangan pembelajaran IPS meliputi bimbingan teknis dan program MGMP. meskipun perlu ada pengembangan lebih lanjut.

Peran Guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS di MTs An-Nur diantaranya Pembiasaan dalam proses pembelajaran IPS meliputi cara guru IPS memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan dan budaya sekitar serta memahami kurikulum dan menganalisis karakter siswa seperti apa. Guru IPS juga dalam hal ini memastikan bahwa siswa

terbiasa dengan cara-cara yang baik dalam menghargai lingkungan dan budaya. Selanjutnya sebagai contoh atau teladan dalam proses pembelajaran IPS di MTs An-Nur merupakan cara bagi guru IPS untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dalam menghargai lingkungan dan budaya sekitar.

Peran Guru dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter nasionalisme berbasis etnoekologi pada mata pelajaran IPS di MTs An-Nur diantaranya Pembiasaan dalam proses pembelajaran IPS meliputi cara guru IPS memfasilitasi interaksi siswa dengan lingkungan dan budaya sekitar serta memahami kurikulum dan menganalisis karakter siswa seperti apa. Guru IPS juga dalam hal ini memastikan bahwa siswa terbiasa dengan cara-cara yang baik dalam menghargai lingkungan dan budaya. Selanjutnya sebagai contoh atau teladan dalam proses pembelajaran IPS di MTs An-Nur merupakan cara bagi guru IPS untuk menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dalam menghargai lingkungan dan budaya sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tiada kata yang paling indah dalam penelitian ini selain ucapan terima kasih. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih saya ucapkan beribu terima kasih kepada kedua orang tua yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan memberikan semangat. Terima kasih atas segala do'a dan dukungannya. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah dengan sabar mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini. Terakhir diucapkan terima kasih kepada semua teman-teman yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. F, Agus S dan E Hamzah S. (2022). Model Rancangan Pembelajaran Kooperatif Learning Team Game Tournament (TGT) pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Education Studies*, 2(2), 195-218.
- Aqib, Zainal. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Citra Nur K dan A. Syachruroji. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Ekspositori pada Konsep Energi. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. ISSN 2301-671X. 2(2), 181-191.
- Febriani, Meli. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(01), 61-66.
-

- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Kristin, F. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD*. 74–79.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>.
- Lubis, T. N. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muah, Tri. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Bagi Siswa Kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Satya Widya*, 32(2), 138-143.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah dan Tarbiyah*, 03(01), 171-187.
- Palguna, Putu Ngruh Dwija, Ni Nyoman Garminah, Dewa Nyoman sudana. (2015). Penerapan Metode Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Beseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD*, 3(1).
- Pebriana, Gede Risa, Dibia, I Ketut & Ndara Tanggu Rendra. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD*, 7(1), 1-10.
- Ramadhani M Ihsan. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2238–2244. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.747>.
- Ritonga, Y. H. (2017). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap kreativitas siswa pada materi kubus dan balok di kelas viii mtsn 1 Medan tahun pelajaran 2016/2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Robert Artawa, Ign I Wyn, and Suwatra. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1 Kecamatan Selat. *Mimbar PGSD*, 1(1). 1-10.
- Sediasih. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Make a Match Pada Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SDN Karyawangi 2. *JPSD*, 3 (1), 74-81.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Siregar, Eli Santana,. Sentosa, U. S., Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Tantom Angkola. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 1–13.

- Tustyana, Nova Kurnia, Dibia, & Kusmariyatni. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Mimbar PGSD*, 4(1), 1-11.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
